

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Jepang merupakan merupakan negara Asia yang berhasil menjadi salah satu negara dunia yang memiliki tingkat kemajuan perekonomian terbaik yang dapat disetarakan dengan Amerika Serikat dan Jerman. Pencapaian kemajuan perekonomian Jepang dicapai dalam kurun waktu yang relatif singkat pasca perang dunia II dan melalui industrialisasi sektor manufaktur dan jasa. Dalam memperluas hegemoninya di wilayah Asia, kemudian Jepang berupaya menjalankan berbagai kerjasama dengan berbagai negara dunia, termasuk dengan Indonesia. Kerjasama antara Indonesia-Jepang ternyata telah melalui serangkaian sejarah yang panjang yang berawal sekitar tahun 1958 dan terus eksis hingga pada era globalisasi.

Pada periode 2013-2016, kerjasama Indonesia-Jepang dihadapkan pada kerjasama pengembangan LCGC. Kerjasama adalah upaya untuk mewujudkan sebuah kendaraan dengan harga yang kompetitif, hemat bahan bakar dan ramah lingkungan. Kerjasama pengembangan LCGC ternyata memiliki berbagai pencapaian kepentingan/motivasi, yaitu menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir kendaraan terbesar di Asia. Selain itu, kepentingan Indonesia lainnya adalah untuk menandingi dominasi perusahaan otomotif India dan Thailand, dimana perusahaan-perusahaan Jepang di kedua negara ini berhasil membangun afiliasi dengan perusahaan-perusahaan otomotif India dan Thailand.

Thailand menjadi negara eksportir kendaraan terbesar di ASEAN, bahkan negara ini telah memiliki industri penopang produksi suku cadang, diantaranya TAIA, FTI dan beberapa perusahaan lainnya. Kemudian India sejak dekade 1990-an, telah berhasil mengembangkan industri otomotif. Beberapa perusahaan otomotif India, diantaranya Mahindra, Tata, TVS dan beberapa merk lainnya yang terbangun atas kerjasama

perusahaan Jepang dengan perusahaan-perusahaan dalam negeri India.

Kerjasama Indonesia dan Jepang dalam pengembangan LCGC memiliki peranan penting dalam mendukung pengentasan pengangguran di Indonesia. Meningkatnya permintaan LCGC di Indonesia dalam perkembangannya juga dapat mendorong beberapa industri untuk meningkatkan kapasitas pekerja. Kemudian hal ini juga turut dirasakan beberapa produsen variasi pendukung yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Kepentingan Indonesia dalam kerjasama dengan Jepang dalam pengembangan LCGC adalah untuk mendukung kemandirian industri otomotif Indonesia, baik pada komponen pendukung agar dapat sesuai dengan standarisasi nasional dalam memenuhi muatan lokal hingga purna jual yang dapat memberikan keuntungan bagi para pengusaha di berbagai wilayah di Indonesia. LCGC telah diatur harus menggunakan komponen lokal sekitar 80 persen dan di tahun-tahun selanjutnya diharapkan akan terus dapat ditingkatkan agar dapat menjadi industri otomotif nasional yang mandiri.

Kepentingan yang terakhir bagi kerjasama Indonesia dan Jepang dalam pengembangan LCGC adalah untuk mendukung kesejahteraan masyarakat Indonesia karena keberadaan sebuah kendaraan bukan hanya sebagai penunjang gaya hidup, namun telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan masyarakat urban. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu negara dapat dicerminkan kehidupan masyarakatnya dan kendaraan yang dapat mendukung mobilisasi secara cepat dan efektif untuk itulah LCGC akan memudahkan masyarakat Indonesia untuk kendaraan (mobil).

B. Saran

Melalui penelitian ini dapat diajukan saran bagi para pemangku kebijakan manufaktur, khususnya industri otomotif Indonesia dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya bahwa :

- a. Bagi para pemangku kebijakan manufaktur, khususnya industri otomotif Indonesia hendaknya

dapat membangun kapasitas ekspor luar negeri dengan memperbaiki kualitas, serta kapasitas produksi, sehingga nantinya dapat nanti memberikan keuntungan bagi aktor swasta yang terlibat, serta bagi perekonomian nasional.

- b. Berkaitan dengan temuan akademik (*learning point*) maka dapat difahami bahwa perlu penelitian lebih lanjut tentang dampak industri otomotif di Indonesia karena tidak dapat dipungkiri bahwa meningkatnya produksi kendaraan di Indonesia menjadi ancaman serius bagi pencemaran udara, hingga memunculkan kemacetan yang merugikan berbagai kalangan dalam jumlah besar yang nantinya melalui penelitian secara komprehensif dapat diperoleh sebuah solusi secara *win-win solutions*.